

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN FAKTOR DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI PADA ANAK DI DESA HAGU KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

Putri Rifka¹, Hafni Zahara²

¹ Mahasiswa program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh, jalan blang bintang lama KM8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh, jalan blang bintang lama KM8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Corresponding Author: hafni_fkm@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi pada bayi dan balita merupakan upaya prioritas utama dalam bidang pencegahan suatu penyakit, selain itu imunisasi juga memberikan perlindungan pada anak yang lainnya. Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan pengetahuan ibu, dan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Desa Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang hadir pada saat posyandu dan mempunyai bayi dan balita sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 36 orang. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji chi Square untuk menguji signifikansi antar variabel, pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak. Berdasarkan hasil analisis statistik uji chi square, didapatkan nilai p -value 0,001, dimana $p \leq 0,05$, dalam artian bahwa ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak. Dengan adanya edukasi, dukungan keluarga, diharapkan tingkat imunisasi anak dapat meningkat secara signifikan, sehingga perlindungan terhadap berbagai penyakit menular dapat optimal dan angka kejadian penyakit menurun.

Kata Kunci: pengetahuan ibu, dukungan keluarga, imunisasi

ABSTRACT

Immunization in infants and toddlers is a top priority effort in the field of disease prevention, in addition immunization also provides protection to other children. The study was conducted to measure the relationship between maternal knowledge and family support factors towards immunization in children. This study used quantitative research with a cross-sectional approach. The study was conducted in Hagu Village, Tanah Luas District, North Aceh Regency. The population in this study were all mothers who attended the integrated health post (posyandu) and had 36 babies and toddlers. The sample in this study was the entire population of 36 people. Data were analyzed statistically using the chi-square test to test for significance between variables, at a 95% confidence level ($p < 0.05$). The results of this study indicate that there is a relationship between the level of maternal knowledge and family support for immunization in children. Based on the results of the statistical analysis of the chi-square test, a p -value of 0.001 was obtained, where $p \leq 0.05$, meaning that there is a very strong significant relationship between the level of maternal knowledge and family support factors for immunization in children. With education and family support, it is hoped that the level of child immunization can increase significantly, so that protection against various infectious diseases can be optimal and the incidence of disease decreases.

Keywords: maternal knowledge, Family support, immunization

PENDAHULUAN (Cambria 11, Bold, spasi 1)

Imunisasi merupakan suatu aturan kesehatan yang efektif untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita. Anak yang tidak menerima imunisasi dasar yang lengkap rentan terhadap penyakit yang sering menyebabkan cacat atau kematian (Rizkya et al., 2024). Imunisasi berfungsi dengan merangsang antibodi terhadap organisme tertentu tanpa menyebabkan penyakit (Vasera & Kurniawan, 2023). Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Rahmawati & Putri, 2021). Imunisasi juga bertujuan untuk membangun kekebalan aktif pada tubuh (Salvia Samahita, 2023). Hal ini karena akan terjadi peningkatan imunitas secara umum yang dapat menurunkan penyebaran infeksi suatu penyakit. Imunisasi diperuntukan untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak.(Sudiarti et al., 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.(Pada et al., 2024)

Pemberian imunisasi harus lengkap sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang imunisasi menyatakan bahwa seluruh anak di Indonesia wajib imunisasi dasar lengkap sampai usia 1 tahun dengan pemberian 1 dosis BGC, 3 dosis DPT, HB dan Hib, 4 dosis polio, 4 dosis HB, dan 1 dosis campak Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.(Hilir, 2022).

Di Indonesia sejak tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mengalami penurunan sangat drastis. Pada tahun 2020 target imunisasi dasar pada bayi sebanyak 92% sementara cakupan yang bisa dicapai hanya 84%, kemudian pada tahun 2021 target imunisasi sebesar 93% namun hanya dapat dicapai 84%. Menurunnya cakupan imunisasi dasar pada bayi disebabkan karena adanya pandemi Covid-19. Terdapat lebih dari 1,7 juta bayi yang belum melakukan imunisasi dasar dalam kurun waktu 2019-2021 (Kemenkes, 2022) (Pengabdian et al., 2023). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal termasuk pendidikan, pekerjaan, dan umur, faktor eksternal termasuk lingkungan dan sosial budaya (Amelia et al., 2024). Tidak cukupnya informasi dan pengalaman positif menyebabkan ibu tidak yakin untuk memberikan imunisasi (Ilmiah & Kesehatan, 2023). Kurangnya kesadaran para ibu tentang pentingnya membawa anaknya pada program imunisasi bagi bayi menjadi kendala utama keberhasilannya. Karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir tentang imunisasi (Ulfah & Sutarno, 2023).

Pemahaman masyarakat terutama orang tua yang masih kurang memahami tentang imunisasi pada anak, serta dukungan keluarga untuk memotivasi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya masih rendah. Peran orang tua dalam program imunisasi ini sangatlah penting, begitu juga dengan pengetahuan tentang imunisasi sangat diperlukan, dan juga kepercayaan dari orang tua (Amelia et al., 2024). Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang

tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga (Igiyany, 2020). Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya (Septiani & Mita, 2020).

Salah satu metode untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah penyakit menular adalah imunisasi (Darmin et al., 2023). Status imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya faktor pendukung yang terdiri dari karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status ekonomi keluarga. Faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, dan akses ke pelayanan kesehatan. Faktor penguat yang terdiri dari dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan dukungan toga/toma. (Mallinder et al., 2022)

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu (Asmawati et al., 2022). Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga (Igiyany, 2020). Pemberian edukasi dan informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi (Aswan & Harahap, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di lakukan di Desa Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, dan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang hadir pada saat posyandu dan mempunyai bayi dan balita di Desa Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 36 orang. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji chi-Square untuk menguji signifikan antar variable, pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan pengetahuan ibu, dan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak di Desa Hagu Kecamatan Tanah Luas dalam upaya untuk meningkatkan angka imunisasi pada anak dan mencegah berbagai jenis penyakit menular pada anak dengan jumlah Bayi dan Balita 36 orang. Menurut data yang di peroleh angka imunisasi di Desa Hagu mencapai 10 orang dari sebelum covid-19 dan menurun menjadi 3 orang setelah covid-19 dari rata-rata jumlah keseluruhan 36 bayi dan balita.

Tabel 1. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak

Tingkat	Dukungan keluarga	Pengetahuan ibu	p- value
rendah	8	8	
cukup	18	20	<0,001
baik	10	8	
Total	36	36	

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa ibu dengan berpengetahuan rendah itu 8 orang dan ibu yang perpengetahuan cukup itu 20 orang, sedangkan ibu dengan pengetahuan baik itu 8 orang. Sedangkan ibu dengan dukungan keluarga rendah itu 8 orang, sedangkan yang berpengetahuan cukup itu 18 orang, sedangkan yang berpengetahuan baik itu 10 orang. Terlihat dari table di atas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan factor dukungan keluarga terhadap imunisasi pada anak. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh nilai p-value adalah <0,001, maka p-value < $\alpha=0,05$. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat Pengetahuan ibu dengan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu terhadap imunisasi

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
rendah	8	22,2
cukup	20	55,5
baik	8	22,2
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah mendapatkan persentase sebesar 22,2%, sedangkan kategori cukup sebesar 55,5% dan tingkat pengetahuan ibu rendah sebesar 22,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu posyandu di Gampong Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara rata-rata ibu itu berpengetahuan cukup yaitu sebesar (55,5%) terhadap upaya pemberian imunisasi pada anak. Diketahui di Gampong Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara, ada sejumlah 36 orang bayi dan balita dan hanya 3 orang anak yang mendapatkan imunisasi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan dukungan keluarga terhadap imunisasi

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
rendah	8	22,2
cukup	18	50
baik	10	27,7
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 3. di atas, menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%) yang paling mendominasi adalah ibu dengan dukungan keluarga cukup itu sebesar 18 responden (50%) sedangkan ibu dengan dukungan keluarga paling rendah itu berjumlah 8 responden (22,2%) sedangkan ibu dengan dukungan keluarga baik itu 10 responden (27,7%).

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa tingkat pengetahuan ibu itu berhubungan dengan adanya factor dukungan atau dorongan dari keluarga. Ibu dengan upaya pemberian imunisasi pada anak kurang keinginannya untuk mencari tau akan informasi tanpa dukungan dari keluarga. Hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan (p value = 0,001, dimana $p \leq 0,05$) antara tingkat pengetahuan ibu dan faktor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak di Gampong Hagu Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Temuan ini mengindikasikan bahwa alasan bayi dan balita tidak mendapatkan pemberian imunisasi adalah karna informasi dan motivasi yang kurang. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi.

Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Namun ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi. Berdasarkan hasil uji statistik chi square yang didapatkan adalah sebesar 0,001, dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Artinya adalah adanya hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan factor dukungan keluarga tentang pemberian imunisasi pada anak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Septiani & Mita, (2020) yang mengatakan Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan dukungan informasi, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional/empati. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu dengan dukungan keluarga yang sebagian diperoleh melalui program posyandu, dan informasi dari petugas Kesehatan hal ini menunjukkan bahwa posyandu dan penyuluhan merupakan salah satu metode yang harus di tingkatkan dengan upaya mengajak seluruh masyarakat yang mempunyai bayi dan balita untuk memberikan imunisasi pada anak karna dengan imunisasi dapat membatu menjaga kekebalan tubuh anak sehingga anak tidak mudah di serang berbagai jenis penyakit menular.

SIMPULAN



Diketahui bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi pula pengetahuan dan kemauan para ibu dalam memberikan imunisasi pada anak. Berdasarkan hasil analisis statistik uji chi-square, didapatkan nilai p value = 0,001, dimana $p \leq 0,05$, dalam artian bahwa ada hubungan signifikan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan factor dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi pada anak.

REFERENSI

- Amelia, T., Rohaya, R., & Riski, M. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Cambai Kota Prabumulih Tahun 2021. *J-Innovative.Org*, 4, 8037–8047. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10749>
- Asmawati, A., Mohas, M., & Agustina, R. S. (2022). Akibat Hukum yang Timbul atas Terjadinya Kejadian Ikutan Pasca-Imunisasi pada Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Banten. *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 2(2), 224. <https://doi.org/10.51825/sjp.v2i2.17084>
- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 2(2).
- Hilir, K. K. (2022). *Penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak di desa bangun sari kecamatan kampar kiri hilir*. 3(3), 2085–2087.
- Igiany, P. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.818>
- Mallinder, P. A., Lawler, K. M., Bonner, S. M., Sinclair, C., & Dodds, C. (1995). A fundamental problem of consent. Patients' views have been surveyed. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 310(6984), 937.
- Pada, M., Tinjauan, A., & Akri, Y. J. (2024). *TINGKAT PENERIMAAN IMUNISASI LENGKAP DAN FAKTOR-FAKTOR YANG PERAN APOTEKER fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi*. 556–565.
- Pengabdian, J., Uika, M., & Volume, J. (2023). *1920-Article Text-4539-1-10-20230810*. 1(3), 133–141.
- Rahmawati, & Putri. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap Wilayah Kerja Puskesmas Batunyal. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 259–263.
- Rizky, A., Fadhila, R., Hamdiah, D., Sari, R., Studi, P., Keperawatan, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Hubungan Imunisasi Dasar Legkap Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru*.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- Sudiarti, P. E., Zurrahmi, Z. R., & Arge, W. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI DESA RIDAN PERMAI TAHUN 2022*. 6(23), 120–123.
- Ulfah, M., & Sutarno, M. (2023). Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lanjutan Anak Di Desa Tobat Balaraja Tangerang Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 170–174. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12273>
- Ilmiah, J., & Kesehatan, I. (2023). 3 1,2,3. 11(2), 356–371.
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat Mapalus, 1(2), 15–21.

Pada, M., Tinjauan, A., & Akri, Y. J. (2024). *TINGKAT PENERIMAAN IMUNISASI LENGKAP DAN FAKTOR-FAKTOR YANG PERAN APOTEKER* 556–565.

Vasera, R. A., & Kurniawan, B. (2023). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi pada anak usia 2, 3, 4 bulan di wilayah kerja puskesmas sibela kota surakarta*. 01(03), 294–305.

Salvia Samahita, H. (2023). 1, 2,3). 7(3), 251–261.

Rizkya, A., Fadhila, R., Hamdiah, D., Sari, R., Studi, P., Keperawatan, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Hubungan Imunisasi Dasar Legkap Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru*.